

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT
DESA MBENGAN PADA MATERI KEUNIKAN KEBIASAAN MASYARAKAT DI
SEKITARKU DI SDK MOK KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

Heldegardis Sana¹, Roswita Lioba Nahak², Yulsy Marselina Nitte³

PGSD, FKIP, Universitas Citra Bangsa, Kupang

Email: 1hildegardissana@gmail.com, 2roswitanahak@gmail.com,
3yulsynitte9@gmail.com .

ABSTRACT

Local wisdom-based worksheets (LKPD) play a crucial role in learning activities. These local wisdom-based worksheets are expected to be utilized by teachers and students at SDK Mok to enhance their knowledge and learning outcomes in science. The purpose of this study was to determine the feasibility, attractiveness, and effectiveness of a local wisdom-based worksheet in improving student learning outcomes on the topic of the unique customs of the people around me. The type of research used is research and development, with the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation) development model. The data collection techniques used are test and non-test techniques. The data analysis techniques used are initial data analysis techniques and final data analysis techniques. The assessment of LKPD based on local wisdom was validated by three experts with the following results: material experts 80% (very feasible), language experts 97.5% (very feasible), and media experts 78.84% (very feasible). The trial was conducted on a limited basis with 10 students and expanded to 21 students. The results of the validity test showed that 15 questions were valid, reliable ($\alpha = 0.956$ and $\alpha = 0.888$), and had a good to very good level of difficulty and discriminatory power. Student learning outcomes increased, from an average pretest score of 60.95 to 91.66 on the posttest. The paired t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, which means there is a significant influence of the use of LKPD on student learning outcomes. The N-Gain value of 0.7639 is included in the high category. Teacher responses to LKPD reached 87.5% with a very valid category and student response questionnaires with r counts of 0.490 to 0.867 with a valid category.

Keywords: LKPD, Local Wisdom, ADDIE, IPAS, Learning Outcomes

ABSTRAK

LKPD berbasis kearifan lokal mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Adanya LKPD berbasis kearifan lokal ini diharapkan bisa digunakan oleh guru dan siswa di SDK Mok untuk menambah pengetahuan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kelayakan, kemenarikan dan keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku yang telah dibuat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data awal dan teknik analisis data akhir. Penilaian LKPD berbasis kearifan lokal divalidasi oleh tiga ahli dengan hasil: ahli materi 80% (sangat layak), ahli bahasa 97,5% (sangat layak), dan ahli media 78,84% (sangat layak). Uji coba dilakukan secara terbatas pada 10 siswa dan diperluas pada 21 siswa. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 15 soal tergolong valid, reliabel ($\alpha = 0,956$ dan $\alpha = 0,888$), serta memiliki tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang baik hingga sangat baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata pretest 60,95 menjadi 91,66. pada *posttest*. Uji *paired t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan LKPD terhadap hasil belajar siswa. Nilai N-Gain sebesar 0,7639 termasuk kategori tinggi. Respon guru terhadap LKPD mencapai 87,5% dengan kategori sangat valid dan angket respon siswa dengan r hitung 0,490 sampai 0,867 dengan kategori valid.

Kata Kunci: LKPD, Kearifan Lokal, ADDIE, IPAS, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan secara umum bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif dari dalam diri individu setelah menjalani proses pendidikan, baik dalam hal pola pikir, perilaku maupun kepribadiannya. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari sektor formal tetapi bisa jugadikembangkan dari sektor non formal yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing individu (Nitte & Bulu, 2020). Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa melakukan suatu kegiatan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Pembelajaran dikelas merupakan bagian paling penting untuk mengaitkan kearifan lokal seperti

bahasa, makanan, tradisi, pakayan adat, lagu daerah dan lain-lain.

Kerifan lokal adalah kebiasaan dan pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai-nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur kehidupan sosial masyarakat. Kearifan lokal (*lokal genius*) secara keseluruhan meliputi bahkan mungkin dapat dianggap sama dengan *cultural identity* yang dapat diartikan dengan identitas atau kepribadian budaya suatu bangsa (Haryati Subadio dalam Brata, 2016). Desa Mbengan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur yang memiliki banyak kebudayaan. Desa Mbengan memiliki beraneka macam

kebudayaan asli yang diantaranya bahasa, tarian, alat musik, dan rumah adat. Salah satu budaya masyarakat Manggarai Timur khususnya di Desa Mbengan yang diwariskan oleh nenek moyang hingga saat ini adalah acara *wuat wa'i*. *Wuat wa'i* berasal dari dua kata bahasa Manggarai, yakni *wuat* artinya dukungan dan *wa'i* artinya kaki (siap melangkah atau berjalan). *Wuat wa'i* artinya membekali seseorang untuk berjalan jauh atau merantau untuk melanjutkan pendidikannya. Tradisi *wuat wa'i* ini berupa perayaan yang diselenggarakan sebuah keluarga inti dan dihadiri keluarga besar lainnya. Dalam perayaan ini setiap masyarakat hadir membawa sumbangan baik dalam bentuk materi (uang) maupun sumbangan moril berupa doa dan nasihat bagi anak yang hendak melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Upacara *wuat wa'i* ini bukan hanya upacara adat semata tetapi mengandung nilai-nilai kemanusiaan seperti solidaritas, persatuan, religius dan nilai kekeluargaan. Kearifan lokal seperti ini perlu dilestarikan dalam

kehidupan masyarakat agar generasi muda bisa mengenal dan menghargai kebudayaan lokal. Kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di Sekolah sebagai salah satu cara untuk memperkuat budaya lokal di tengah era globalisasi dan digitalisasi saat ini (Nahak dan Feka, 2022).

Tanpa bisa dihindari globalisasi datang dengan dampak positif maupun negatifnya. Salah satu dampak negatif globalisasi adalah degradasi (penurunan nilai) budaya terhadap peserta didik. Untuk menghadapinya, menciptakan pendidikan berbasis nilai budaya merupakan kebijakan aspiratif yang sangat strategis untuk diterapkan. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal menjadi sangat penting diimplementasikan dan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal bisa dijadikan salah satu solusinya. Terkait dengan materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku, masalah yang sering terjadi adalah guru tidak mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dimana siswa

lebih mengenal kebudayaan masyarakat luar dibandingkan kebudayaannya sendiri. Masalah ini sering terjadi dalam proses pembelajaran karena pendidik hanya menggunakan sumber belajar yang bersifat umum yang disediakan oleh pemerintah sehingga hal ini bisa berdampak pada hasil belajar siswa. Masalah ini terjadi di SDK Mok Kabupaten Manggarai Timur, dimana guru hanya memanfaatkan sumber belajar dan LKPD yang disediakan oleh pemerintah tanpa melakukan modifikasi pada sumber belajar tersebut yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Mbengan pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku di SDK Mok Kabupaten Manggarai Timur.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Penelitian R&D menurut Sugiyono (2018)

adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut agar dapat digunakan oleh banyak orang. Oleh karena itu, perlu penelitian untuk melihat seberapa efektif produk tersebut. Selain itu, Seels & Richey (dalam setyosari 2016) menjelaskan bahwa penelitian R&D adalah sebuah studi yang terencana untuk merancang, mengembangkan dan menilai program, proses, serta hasil belajar harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. Model R&D yang digunakan pada penelitian ini adalah ADDIE. Menurut Dick dan Carry dalam (Setiadi dkk, 2018) menyatakan bahwa tahapan ADDIE merupakan perpanjangan dari (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).

Subjek dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa/i kelas IV SDK Mok yang terletak di Desa Mbengan, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur dengan subjek uji coba kelompok kecil berjumlah 10 orang dan uji coba kelompok besar

berjumlah 21 orang. Prosedur penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE meliputi lima tahap sebagai berikut:

Analisis (*analysis*)

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan. Peneliti melakukan analisis kebutuhan guru, analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa melalui wawancara tidak berstruktur dengan guru kelas IV SDK Mok.

Desain (*design*)

Tahap kedua dari model ADDIE yaitu tahap *design* atau rancangan. Pada tahap ini akan dirancang lembar kerja berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Terdapat dua tahap desain yaitu desain produk I dan desain produk II.

Pengembangan (*development*)

Pada tahap ini pengembangan LKPD dilakukan sesuai dengan rancangan. Aktivitas yang dilakukan: 1) pengembangan konten (materi, soal dan latihan yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat Desa Mbengan). 2) Validasi produk digunakan oleh 3 validator untuk mengetahui kelayakan LKPD yang

dikembangkan. 3) uji analisis soal kepada kelompok kecil sebanyak 10 siswa/responden dan taraf signifikansi 5% , nilai r tabel yang digunakan adalah 0,632. 4) uji reliabilitas dengan menggunakan model *Cronbach Alpha*. Taherdoost (dalam Anggraini, dkk. 2022) mengemukakan bahwa jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. 5) tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dapat diketahui melalui kriteria tingkat kesukran soal menurut Arikunto (2016) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Besarnya Indeks	Intepretasi
$> 0,70$	Mudah
$0,30 - 0,69$	Sedang
$< 0,29$	Sukar

Adapun kriteria daya pembeda soal menurut Arikunto (dalam Fikriyah, 2021) pada tabel berikut.

Tabel 2 Kriteria Daya Pembeda Soal

Interval	Kriteria
0,00- 0,20	Jelek
0,21– 0,40	Cukup
0,41– 0,70	Baik
0,71– 1,00	Baik Sekali

Implementasi (*implementation*)

Penerapan LKPD ini dilakukan langsung dikelas dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam tahap implementasi juga dilakukan uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal yang diuji cobakan kepada kelompok besar.

Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi digunakan untuk mengetahui respon guru dan respon siswa setelah menggunakan produk LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Mbengan Kabupaten Manggarai Timur pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku melalui pembagian angket.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Mbengan dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Analisis

Dalam tahap ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi awal mengenai kebutuhan guru, kurikulum yang digunakan dan karakteristik siswa. Hasil wawancara adalah sebagai berikut: 1) kebutuhan guru. dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan LKPD pada buku cetak yang disediakan oleh Sekolah. Padahal dengan mengaitkan kearifan lokal kedalam pembelajaran sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik dan menumbuhkan rasa cinta terhadap daerah asal mereka. 2) kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Berdasarkan kurikulum merdeka, pembelajaran harus bersifat kontekstual dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. 3) karakteristik siswa. Karakteristik siswa kelas IV SDK Mok yakni lebih mudah memahami pelajaran jika materi disampaikan melalui pengalaman langsung, benda konkret atau hal-hal yang mereka temui sehari-hari.

Tahap Desain

Pada tahap ini terdapat dua aktifitas yaitu: 1) desain produk I.

Desain produk I yang dilakukan peneliti yaitu membuat kerangka desain yang meliputi desain cover dan isi LKPD. Kerangka desain yang dibuat bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait desain LKPD yang akan dibuat. 2) desain produk II. Desain produk II ini merupakan desain lanjutan dari desain produk I berupa pemberian tulisan, warna, dan gambar terhadap kerangka desain yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, produk yang dihasilkan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Selanjutnya dilakukan uji validitas soal, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal.

Validasi Produk

Berikut ini adalah hasil rekapan validasi oleh ahli.

Tabel 3 Rekapan Hasil Validasi Ahli

No.	Validator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Ahli Materi	51	80%	Layak
2.	Ahli Bahasa	39	97,5%	Sangat Layak
3.	Ahli Media	41	78,84%	Layak
Rata-Rata		85,44%	Sangat Layak	

Berdasarkan tabel rekapan hasil validasi para ahli diatas bahwa diketahui nilai-nilai rata-rata dari 3 validator adalah 85,44% dengan kategori sangat layak.

Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Validitas Soal

Uji analisis butir soal ini diuji cobakan kepada kelompok kecil sebanyak 10 siswa/responden dan taraf signifikansi 5% , nilai r tabel yang digunakan adalah 0,632. Adapun hasil analisis butir soal validitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Soal

Item1	R Hitung	Keterangan
1	0,880	Valid
2	0,856	Valid
3	0,762	Valid
4	0,856	Valid
5	0,924	Valid
6	0,699	Valid
7	0,853	Valid
8	0,752	Valid
9	0,929	Valid
10	0,931	Valid
11	0,708	Valid
12	0,697	Valid
13	0,697	Valid
14	0,785	Valid
15	0,793	Valid

Berdasarkan hasil analisis 15

butir soal uraian diatas, diketahui bahwa semua butir soal dinyatakan valid dengan nilai r-hitung dari 0,697 sampai dengan 0,931.

Uji reliabilitas soal

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas diketahui bahwa koefisien *Cronbach Alpha* adalah 0,956 yang berarti lebih besar dari 0,60

sehingga dapat disimpulkan bahwa soal uraian dinyatakan reliabel.

Uji tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal

Hasil uji tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji Uji Tingkat Kesukaran Soal dan daya pembeda soal kelompok kecil

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Ket.	Daya Beda Soal	Kriteria	Ket.
1	0,66	Sedang	0,850	Baik Sekali	Digunakan
2	0,63	Sedang	0,831	Baik Sekali	Digunakan
3	0,76	Mudah	0,739	Baik Sekali	Digunakan
4	0,76	Mudah	0,831	Baik Sekali	Digunakan
5	0,76	Mudah	0,904	Baik Sekali	Digunakan
6	0,80	Mudah	0,672	Baik	Digunakan
7	0,73	Mudah	0,817	Baik Sekali	Digunakan
8	0,80	Mudah	0,725	Baik Sekali	Digunakan
9	0,66	Sedang	0,910	Baik Sekali	Digunakan
10	0,70	Mudah	0,918	Baik Sekali	Digunakan
11	0,76	Mudah	0,676	Baik	Digunakan
12	0,80	Mudah	0,666	Baik	Digunakan
13	0,76	Mudah	0,666	Baik	Digunakan
14	0,76	Mudah	0,735	Baik Sekali	Digunakan
15	0,81	Mudah	0,773	Baik Sekali	Digunakan

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal pada 15 butir soal uraian maka diketahui bahwa terdapat 3 soal berada pada kategori sedang yaitu 1,2 dan 9 sedangkan 12 soal lainnya yaitu 3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14 dan 15 berada pada kategori mudah. Selanjutnya untuk pembeda soal

terdapat 4 soal dengan kriteria baik yaitu pada butir soal 6,11,12 dan 13. Sedangkan 11 soalnya lainnya berada pada kriteria baik sekali yaitu pada butir 1,2,3,4,5,7,8,9,10,14 dan 15. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut efektif digunakan.

Tahap Implementasi

Pada tahap ini LKPD berbasis kearifan yang dikembangkan diuji coba kepada 21 siswa. Untuk mengetahui hasil pengujian pada tahap ini dapat diketahui melalui uji reliabilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	15

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa koefisien *cronbach alpha* adalah $0,888 > 0,60$ maka disimpulkan bahwa soal uraian tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal dan daya pembeda soal kelompok besar

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Ket.	Daya Beda Soal	Kriteria	Ket.
1	0,68	Sedang	0,625	Baik	Digunakan
2	0,61	Sedang	0,512	Baik	Digunakan
3	0,74	Mudah	0,541	Baik	Digunakan
4	0,68	Sedang	0,656	Baik	Digunakan
5	0,73	Mudah	0,763	Baik Sekali	Digunakan
6	0,80	Mudah	0,527	Baik	Digunakan
7	0,79	Mudah	0,671	Baik	Digunakan
8	0,79	Mudah	0,366	Cukup	Digunakan
9	0,73	Sedang	0,689	Baik	Digunakan
10	0,74	Mudah	0,709	Baik Sekali	Digunakan
11	0,76	Mudah	0,364	Cukup	Digunakan
12	0,80	Mudah	0,468	Baik	Digunakan
13	0,79	Mudah	0,374	Cukup	Digunakan
14	0,79	Mudah	0,542	Baik	Digunakan
15	0,79	Mudah	0,525	Baik	Digunakan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 butir soal diketahui bahwa tingkat kesukaran soal berada pada kategori sedang dan mudah. Terdapat 4 butir soal tergolong sedang dan 11 butir soal lainnya tergolong mudah.

Sedangkan dilihat dari daya pembeda soal sebanyak 10 soal kategori baik, 2 soal baik sekali dan 3 soal cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal uraian tersebut layak untuk digunakan.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti memberikan angket respon guru

dan peserta didik. Hasil respon guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9 Hasil Respon Guru

Responden	Jumlah Skor		Skor Maks.	Persentase (%)	Kategori
	S	N			
Yosefa Ojang, S.Pd	49	56		87,5%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil angket respon guru terhadap LKPD pada tahap uji coba menunjukan bahwa terdapat 14 pernyataan mendapatkan respon positif. Total persentase respon positif yang diperoleh adalah 87,5% dengan kategori sangat layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat

Desa Mbengan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat dari Alwasilah (2020) Kearifan lokal menjadi media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Hasil angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Angket Respon Siswa

Item	R Hitung	Keterangan
1	0,714	Valid
2	0,496	Valid
3	0,490	Valid
4	0,615	Valid
5	0,651	Valid
6	0,579	Valid
7	0,694	Valid
8	0,827	Valid
9	0,536	Valid
10	0,647	Valid
11	0,704	Valid
12	0,781	Valid
13	0,840	Valid
14	0,688	Valid
15	0,767	Valid
16	0,608	Valid
17	0,867	Valid

Berdasarkan hasil analisis validasi pada tabel 4.17 diketahui bahwa seluruh butir angket yaitu

berjumlah 17 item, memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel (0,433) yang menunjukkan

bahwa seluruh item angket valid dan dapat digunakan untuk mengukur kelayakan LKPD secara akurat.

Adapun analisis data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilakukan dengan menggunakan analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

Sedangkan analisis data akhir meliputi hipotesis (*t-test*) dan peningkatan rata-rata (*n-gain*).

Uji Normalitas

Kriteria dalam uji normalitas adalah jika nilai sig. pada *output* < 0,05 dengan α 5% yang artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas.

Tabel 11 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,137	21	,200 [*]	,932	21	,150
posttest	,156	21	,200	,944	21	,266

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa hasil *pretest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,150 dan hasil *posttest* memiliki nilai

Uji Homogenitas

Kriteria dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua variabel adalah tidak sama (tidak homogen). Kemudian

signifikansi sebesar 0,266. Karena kedua nilai signikansi lebih besar dari taraf signifikan > 0,05 maka disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. jika nilai signifikan > 0,05 maka dinyatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama (homogen). Berikut adalah tabel uji homogenitas.

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasil belajar IPAS	Based on Mean	,636	3	7	,615
	Based on Median	,123	3	7	,943
	Based on Median and with adjusted df	,123	3	4,713	,942
	Based on trimmed mean	,574	3	7	,650

Berdasarkan hasil uji of *homogeneity of variances* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,650 dimana 0,650 > 0,05 dikatakan dua variabel sama (homogen).

Uji Linearitas

Uji lineritas dikatakan bersifat linear apabila nilai *sig. Deviation from linearity* > 0,05 sedangkan

jika nilai *sig. Deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel.

Tabel 13 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of	df	Mean		
		Square		Square	F	Sig.
pretest	*Between (Combined)	614,500	13	47,269	,940	,563
posttest	Groups Linearity	128,305	1	128,305	2,550	,154
	Deviation from Linearity	486,195	12	40,516	,805	,646
Within Groups		352,167	7	50,310		
Total		966,667	20			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar 0,646, dimana 0,646 > 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *pretest* dan *posttest*.

Uji Hipotesis

Kriteria uji hipotesis diketahui melalui perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Jika nilai sig.

(*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya.

Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test							
Paired Differences							
		Std.	Std.	95% Confidence			
		Devia	Error	Interval of the			
		tion	Mea	Difference			
Mean			n	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)

Pair 1	pretest	--30,714	12,993	2,835	-36,629	-24,800	-10,833	20	,000
	posttest								

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal

masyarakat Desa Mbengan terhadap tingkat pemahaman siswa.

Uji peningkatan rata-rata (N-Gain)

Hasil uji peningkatan rata-rata (*n-gain*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	21	,29	1,00	,7639	,20903
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data *N-gain* diperoleh nilai-nilai rata-rata sebesar $0,7639 > 0,7$ termasuk

dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE dengan tahapan-tahapan yaitu: analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Penelitian ini diharapkan menghasilkan LKPD yang layak, menarik, efektif, praktis dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelayakan

Penilaian kelayakan LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Mbengan yang

dikembangkan dapat diketahui melalui validasi dari tiga ahli yaitu ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Ahli materi dan ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi dan penyajian materi dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan pemahaman siswa Sekolah Dasar. Validasi ahli materi berpedoman pada instrumen penilaian yang disusun oleh BSNP yang berisi tentang kesuaian materi dengan TP, keakuratan materi, kemutakhiran materi, dan mendorong keingintahuan. Sedangkan ahli bahasa berisi

tentang aspek kelayakan bahasa yang mencakup penggunaan bahasa dalam LKPD yang dikembangkan.

Validasi oleh ahli materi terhadap LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh total skor sebesar 51. Jika dikonversikan kedalam bentuk persentase tingkat kelayakan LKPD tersebut mencapai 80% dengan kategori penilaian sangat valid/layak untuk digunakan. Validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa menghasilkan total skor sebesar 39. Jika dikonversikan kedalam persentase mencapai 97,5% dengan kategori sangat valid/layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan cover dan isi pada LKPD yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen ahli media mengacu pada aspek kelayakan kegrafikan. Total skor yang dari ahli media sebesar 41, jika dikonversikan kedalam bentuk persentase sebesar 78,84% dan termasuk dalam kategori sangat valid atau layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil riset yang

dilakukan oleh Cahyaningrum dkk, (2017) bahwa media yang memiliki validitas sangat baik dan layak digunakan menjadi sumber belajar.

Kemenarikan dan Kepraktisan

Penilaian kemenarikan dan keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Mbengan yang dikembangkan dapat diketahui melalui hasil respon guru dan respon siswa. Peneliti memberikan angket respon kepada guru setelah mengamati pembelajaran menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Mbengan pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku.

Berdasarkan hasil angket respon guru kelas IV SDK Mok, terkait kemenarikan dan keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan mendapatkan respon yang positif dengan jumlah skor sebesar 49 yang jika dikonversikan dalam bentuk persentase adalah 87,5% dengan kategori sangat baik. Menurut guru LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Mbengan yang dikembangkan menambah semangat belajar dan meningkatkan pemahaman siswa.

Hal tersebut karena penyampaian materi dan pengambilan contoh dalam LKPD sesuai dengan kearifan lokal yang ada di sekitar siswa serta tampilan LKPD menarik dan dilengkapi dengan gambar-gambar kearifan lokal. Sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, peserta didik kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak mulai mampu berpikir logis namun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat nyata dan konkret. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Nurmahudina (2019) bahwa sumber belajar sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil angket respon siswa kelas IV SDK Mok terkait LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Mbengan secara keseluruhan memberikan respon yang positif pada aspek kemenarikan dan kepraktisan. Angket respon siswa diberikan kepada 21 orang siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam uji coba produk dengan r hitung 0,490 sampai 0,867 dengan kategori

valid. Sehingga LKPD berbasis kearifan masyarakat Desa Mbengan Kabupaten Manggarai Timur menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui melalui nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Nilai tes awal diperoleh sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal, sedangkan tes akhir diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Mbengan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data *N-gain* diperoleh nilai-nilai rata-rata sebesar $0,7639 > 0,7$ termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya yang membuktikan bahwa penggunaan

nilai lokal dalam proses belajar terbukti efektif meningkatkan hasil belajar (Fauziah dkk, 2022).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa produk LKPD berbasis kearifan yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, menarik dan efektif. Aspek valid diperoleh dari hasil validasi ahli sebesar 85,44% dengan kategori sangat layak/valid. Aspek kemenarikan dan keefektifan dapat dilihat dari hasil angket respon guru dan angket respon siswa dengan hasil yang diperoleh dari angket respon guru sebesar 87,5% kategori sangat baik dan angket respon siswa dengan r hitung 0,490 sampai 0,867 dengan kategori valid. Dengan demikian LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Mbengan sangat layak, menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran. LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Hal ini diketahui dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* menggunakan sebesar

0,7639 dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, FDP., Aprianti., & Vilda, AVS. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6491 – 6504.
- Alwasilah, A.C. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*. Diakses pada Hari Minggu 20 Juli 2019. Pukul 00.00 WIB, 05(01), 9–16.
<https://doi.org/10.1007/s11104-008-9614-4>
- Cahyaningrum, R. D., Nurjayadi, M., Rahman, A. (2017).

- Pengembangan E-Module Kimia Berbasis Pogil (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Pada Materi Reaksi Reduksi-Oksidasi Sebagai Sumber Belajar Siswa. RPKJ: *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 7(1), 59–65. <https://doi.org/10.21009/JRPK.071.07>.
- Fauziah, H., Budiana, D., & Firmansyah, H. (2022). Teachers' Perceptions of Using Pedagogic Content Knowledge Technology in the Teaching of Physical Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(3). <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6584>.
- Fikriyah, N. (2021). Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Semester Ganjil SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Maharaat: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 128–140. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10501>
- Lioba, Roswita Nahak. Feka, V. (2022). Ethnomathematics Exploration of Matamusan Culture Tetun Tribe Communities in Malaka District. *Daya Matematis : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 10(3), 212–222.
- Nitte, Y., & Bulu, V. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Sekota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1).
- Nurmahudina, S., Distrik, I. W., & Wahyudi, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Exclusive pada Pembelajaran Alat Optik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. Tarbawi: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2). Retrieved from <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/347>.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman*, 3(2),

- 333.<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Setyadi, A., Yuliatmojo, P., & Nurhidayat, D. (2018). Pengembangan Aplikasi Android Untuk Pembelajaran Pneumatik. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika (Jvote)*, 1(1), 15
<https://doi.org/10.21009/Jvote.V1i1.6886>
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung : Alfabeta.